

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulunoyo pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini berlokasi di Desa Sambulu, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan. Struktur kelas di sekolah ini terdiri atas tiga rombongan belajar untuk masing-masing tingkat, yakni kelas VII, VIII, dan IX.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini juga didukung oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, yaitu Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd. yang berperan sebagai observer.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Ulunoyo, Bapak Foanoita Halawa, A.Md., serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd. Berdasarkan arahan dari kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia tersebut, peneliti memperoleh izin dan bimbingan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai materi menentukan unsur-unsur cerita fiksi dengan menerapkan model pembelajaran *SQ4R*. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing setiap 1 siklus mencakup dua kali pertemuan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII turut serta melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas peneliti maupun peserta didik, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

4.1.2 Penerapan Model Pembelajaran SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Cerita Fiksi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulunoyo

a. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal perencanaan, peneliti bersama guru pengamat, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd., menyusun berbagai perangkat pembelajaran dan alat ukur penelitian yang diperlukan.

- a. Alur tujuan pembelajaran (ATP), dibuat sesuai kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Ulunoyo
- b. Modul ajar, dengan kelekapan sebagai berikut
 1. Capaian pembelajaran, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.
 2. Materi pembelajaran yaitu menentukan unsur-unsur cerita fiksi.
 3. Model pembelajaran yaitu model pembelajaran SQ4R yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi.
 4. Media pembelajaran yaitu, buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII, papan tulis dan spidol.
 5. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar catatan lapangan.
 6. Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputar materi cerita fiksi.

2. Tindakan (*Action*)

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan di akhir siklus diadakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis, yaitu menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Model pembelajaran yang

digunakan *SQ4R*. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025, dengan durasi 3 x 40 menit, dimulai pukul 10.25 hingga 12.40. Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo, yang diikuti oleh 20 siswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit dimulai dengan merapikan susunan tempat duduk, menyapa peserta didik, dan mengajak mereka berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran siswa melalui absensi. Kemudian, siswa diarahkan untuk menyiapkan perlengkapan belajar seperti alat tulis dan buku yang dibutuhkan. Pada tahap pemberian apresiasi dan motivasi, peneliti mengajak siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 100 menit, dimulai dengan penjelasan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran *SQ4R*. Pertama, pada tahap *Survey*, peneliti mengarahkan siswa untuk meninjau teks cerita fiksi secara sekilas. Siswa diminta memperhatikan judul, subjudul, gambar, dan bagian-bagian lain yang bisa memberikan gambaran awal tentang materi. Selanjutnya, pada tahap *Question* (Pemindaian), siswa diajak menyusun pertanyaan berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan dari peninjauan awal. Tahap berikutnya

adalah *Read* (Baca), di mana siswa membaca teks cerita fiksi secara menyeluruh dan seksama. Saat membaca, siswa fokus untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Kemudian, dalam tahap *Recite* (Ulangi), siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi cerita dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kegiatan ini bisa dilakukan secara lisan melalui menceritakan ulang, atau secara tertulis melalui ringkasan dan membuat alur cerita. Setelah membaca, siswa memasuki tahap *Relate* (Hunungkan). Pada tahap ini, mereka merenungkan isi cerita dan mengaitkan pengalaman tokoh dengan kehidupan mereka sendiri. Terakhir, pada tahap *Review* (Tinjau Kembali, peneliti bersama siswa meninjau ulang isi teks dan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Pada tahap ini, peneliti bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, dan menutup sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Setelah seluruh data dari pertemuan pertama pada siklus I terkumpul, langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke pertemuan kedua dalam siklus yang sama. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya, sekaligus mempertahankan kelebihan-kelebihan yang telah diidentifikasi melalui tahap refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini secara umum masih mengikuti pola yang sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan akan mencakup tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran dijadwalkan berlangsung pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, dengan durasi 3 x 40 menit, dimulai pukul 07.35 hingga 09.45, mencakup les pertama hingga les ketiga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran tetap dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo. Penjelasan mengenai setiap tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pertemuan kedua pada siklus I disampaikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit dimulai dengan merapikan susunan tempat duduk, menyapa peserta didik, dan mengajak mereka berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran siswa melalui absensi. Kemudian, siswa diarahkan untuk menyiapkan perlengkapan belajar seperti alat tulis dan buku yang dibutuhkan. Pada tahap pemberian apresiasi dan motivasi, peneliti mengajak siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua berlangsung selama 100 menit dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *SQ4R*. Peneliti mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti membagikan soal dan dikerjakan, setelah soal evaluasi dikerjakan peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, peneliti bersama siswa merangkum materi

yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu, peneliti menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, lalu menutup kegiatan dengan memberikan salam penutup.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi merupakan proses pengamatan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran, khususnya dalam membaca cerita fiksi, serta menumbuhkan dorongan untuk berkreasi dan berinovasi. Pada tahap ini, guru pengamat yaitu Bapak Firdaus Lase, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII berperan dalam membantu peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik. Selain itu, Bapak Firdaus Lase, S.Pd., juga mencatat seluruh informasi penting yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *SQ4R* di kelas. Observasi dilakukan secara menyeluruh selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan mengacu pada indikator dan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen tersebut meliputi lembar pengamatan untuk peneliti dan lembar pengamatan untuk siswa, yang digunakan sebagai pedoman dalam mengamati berbagai aspek penting dalam kegiatan pembelajaran.

a. Hasil Analisis Data dan Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus I

Berikut ini merupakan hasil pengamatan yang diperoleh dari guru pengamat, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, selama penerapan model pembelajaran *SQ4R* pada siklus I, yang mencakup pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1. Hasil Lembaran Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, menunjukkan bahwa

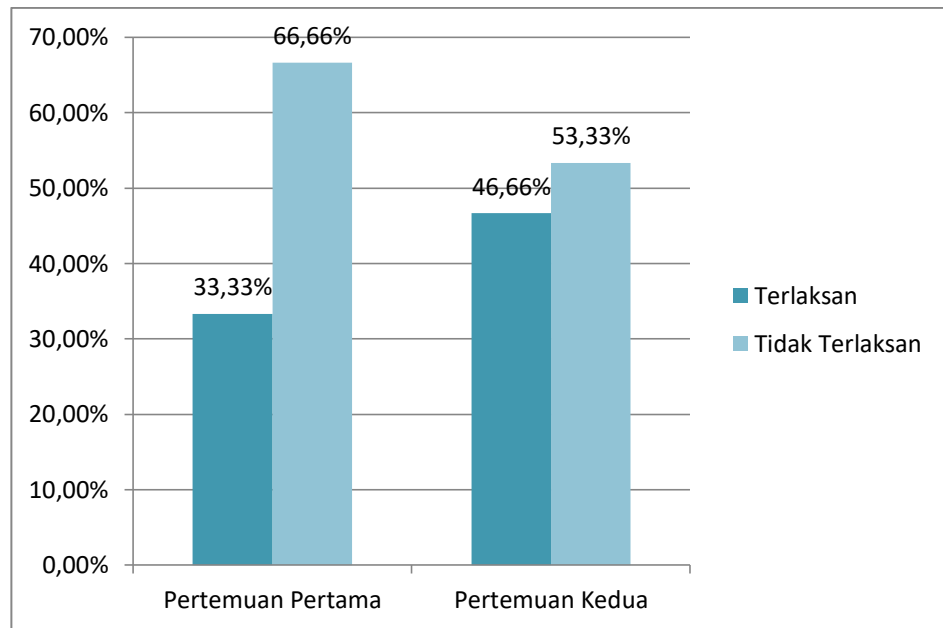
aktivitas guru masih belum optimal. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang terlaksana baru mencapai 33,33%, sementara 66,66% lainnya belum terlaksana. Sementara itu, pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan, di mana aktivitas yang terlaksana mencapai 46,66%, dan aktivitas yang belum terlaksana masih sebesar 53,33%. Berdasarkan catatan yang dibuat oleh guru pengamat (guru Bahasa Indonesia kelas VIII) selama kedua pertemuan tersebut, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

Tabel 4.1

Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Siklus I

No	Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
1	Pertama	5 item	33,33%	10 item	66,66%
2	Kedua	7 item	46,66%	8 item	53,33%

Berdasarkan data dalam tabel, grafik hasil observasi terhadap peneliti selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat disusun. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Grafik 4.1

Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Siklus I

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 5 item (33,33%)
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama: 11 item (66,66%)
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 7 item (46,66%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan kedua: 8 item (53,33%)

2. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan siklus I, pada pertemuan pertama tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 32,5%, sedangkan sisanya yang kurang aktif sebesar 67,5%. Pada pertemuan kedua, terlihat adanya peningkatan partisipasi, dengan 59,28% siswa menunjukkan keaktifan dan 40,71% lainnya masih belum aktif. Berdasarkan berbagai catatan yang dikumpulkan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII)

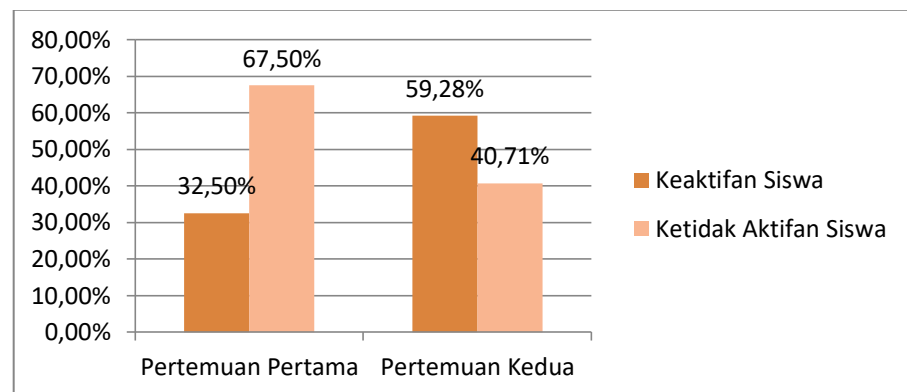
selama dua pertemuan dalam siklus I, ditemukan beberapa aspek positif maupun kekurangan yang muncul dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan ringkasan dari hasil catatan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Siklus I

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1	Pertemuan pertama	32,5%	67,5%
2	Pertemuan kedua	59,28%	40,71%

Mengacu pada tabel di atas, dapat disusun sebuah grafik yang menggambarkan perbandingan tingkat keaktifan dan ketidak aktifan siswa selama siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci, grafik tersebut disajikan di bawah ini.



Grafik 4.2

Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Siklus I

Keterangan:

- Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Aktif) 32,50%
- Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Tidak Aktif) 67,50%

- c. Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Aktif) 59,28%
- d. Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Tidak Aktif) 40,71%

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Pertemuan Pertama dan Kedua

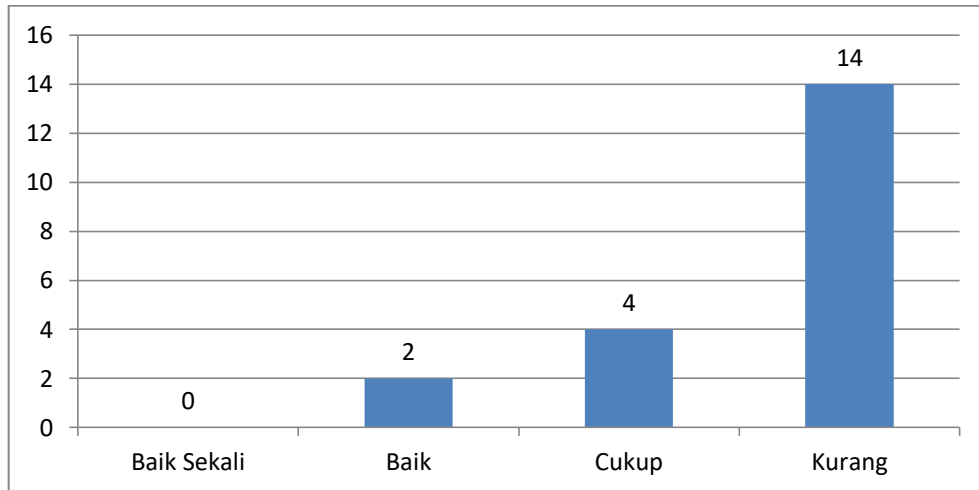
Berdasarkan hasil tes esai pada siklus I yang mengukur kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi melalui model pembelajaran *SQ4R*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 44,28%, dengan nilai terendah 14,27 dan tertinggi 85,71. Hasil evaluasi menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (0%), sebanyak 2 siswa (10%) berada pada kategori baik, 4 siswa (20%) tergolong cukup, dan sebanyak 14 siswa (70%) masih berada dalam kategori kurang. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3

Hasil data Penilaian Pengetahuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *SQ4R* pada Siklus I

Interval Persen	Nilai Ubah Skla Empat		Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
	1-4	D4			
86-100	4	A	Baik sekali	0 Orang	0%
76-85	3	B	Baik	2 Orang	10%
56-74	2	C	Cukup	4 Orang	20%
10-55	1	D	Kurang	14 Orang	70%
Jumlah				20 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* pada siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.3

Profil Hasil data Penilaian Pengetahuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *SQ4R* pada Siklus I

Keterangan :

Baik sekali : 0 Orang (0%)

Baik : 2 Orang (10%)

Cukup : 4 Orang (20%)

Kurang : 14 Oarang (70)

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan selama proses penelitian tindakan kelas sekaligus mempertahankan aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik guna dioptimalkan pada tahap berikutnya. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* pada materi cerita fiksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang belum memuaskan, dengan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 44,28% dan tergolong sangat kurang. Oleh karena

itu, peneliti perlu memberikan perhatian lebih dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terfokus pada kebutuhan siswa. Untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus I, perlu dilakukan siklus II dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi.

b. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal perencanaan, peneliti bersama guru pengamat, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd., menyusun berbagai perangkat pembelajaran dan alat ukur penelitian yang diperlukan.

- a. Alur tujuan pembelajaran (ATP), dibuat sesuai kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Ulunoyo
- b. Modul ajar, dengan kelekapan sebagai berikut
 1. Capaian pembelajaran, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.
 2. Materi pembelajaran yaitu menentukan unsur-unsur cerita fiksi.
 3. Model pembelajaran yaitu model pembelajaran *SQ4R* yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi.
 4. Media pembelajaran yaitu, buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII, papan tulis dan spidol.
 5. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar catatan lapangan.
 6. Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputar materi cerita fiksi.

2. Tindakan (Action)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan di akhir siklus dilakukan evaluasi melalui tes tertulis. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kembali pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dan inti berita, dengan cara menyajikan hasil tulisan mereka menggunakan model pembelajaran *SQ4R*. Adapun pelaksanaan kegiatan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 23 Mei 2025, dengan durasi pembelajaran selama 3 x 40 menit, dimulai pukul 10.24 hingga 12.40. Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pembelajaran diawali dengan penataan ruang kelas, dilanjutkan dengan salam pembuka dan sapaan kepada siswa. Selanjutnya, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan absensi guna mengetahui tingkat kehadiran siswa pada pertemuan tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk menyiapkan perlengkapan belajar seperti alat tulis dan buku pelajaran. Kegiatan apresiasi dan pemberian motivasi dilakukan untuk membantu siswa mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari yang relevan. Peneliti juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya di siklus I.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 100 menit, dimulai dengan penjelasan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran *SQ4R*. Pertama, pada tahap *Survey*, peneliti mengarahkan siswa untuk meninjau teks cerita fiksi secara sekilas. Siswa diminta memperhatikan judul, subjudul, gambar, dan bagian-bagian lain yang bis memberikan gambaran awal tentang materi. Selanjutnya, pada tahap *Question* (Pemindaian), siswa diajak menyusun pertanyaan berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan dari peninjauan awal. Tahap berikutnya adalah *Read* (Baca), di mana siswa membaca teks cerita fiksi secara menyeluruh dan seksama. Saat membaca, siswa fokus untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Kemudian, dalam tahap *Recite* (Ulangi), siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi cerita dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kegiatan ini bisa dilakukan secara lisan melalui menceritakan ulang, atau secara tertulis melalui ringkasan dan membuat alur cerita. Setelah membaca, siswa memasuki tahap *Relate* (Hunungkan). Pada tahap ini, mereka merenungkan isi cerita dan mengaitkan pengalaman tokoh dengan kehidupan mereka sendiri. Terakhir, pada tahap *Review* (Tinjau Kembali, peneliti bersama siswa meninjau ulang isi teks dan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Pada tahap ini, peneliti bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan

selanjutnya, dan menutup sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua memiliki kesamaan dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025, dengan durasi 3 jam pelajaran (3 x 40 menit), dimulai pukul 07.35 hingga 09.45. Sesi pembelajaran mencakup les ketiga hingga les keenam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini tetap dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pembelajaran diawali dengan penataan ruang kelas, dilanjutkan dengan salam pembuka dan sapaan kepada siswa. Selanjutnya, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan absensi guna mengetahui tingkat kehadiran siswa pada pertemuan tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk menyiapkan perlengkapan belajar seperti alat tulis dan buku pelajaran. Kegiatan apresiasi dan pemberian motivasi dilakukan untuk membantu siswa mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari yang relevan. Peneliti juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama di siklus II.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus II berlangsung selama 100 menit dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *SQ4R*. peneliti mengulas

kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti membagikan soal dan dikerjakan, setelah soal evaluasi dikerjakan, peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutupan berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, peneliti bersama siswa merangkum dan menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Sebagai penutup, peneliti mengajak seluruh siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Selama proses observasi, dilakukan pemantauan terhadap aktivitas siswa dan peneliti sepanjang kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah dirancang sebelumnya, dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan yang berbeda untuk siswa dan peneliti. Fokus utama dalam pengamatan ini mencakup kemampuan siswa dalam mengenali unsur-unsur cerita fiksi.. Seluruh proses observasi dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran, agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai jalannya pembelajaran.

a. Hasil Analisis Data dan Skor Lembaran Observasi Siklus II

Hasil observasi guru pengamat Bahasa Indonesia selama menggunakan model pembelajaran *SQ4R* pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

1. Hasil Lembaran Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti berada pada kategori baik. Pada pertemuan pertama, sebanyak 80% aktivitas berhasil dilaksanakan,

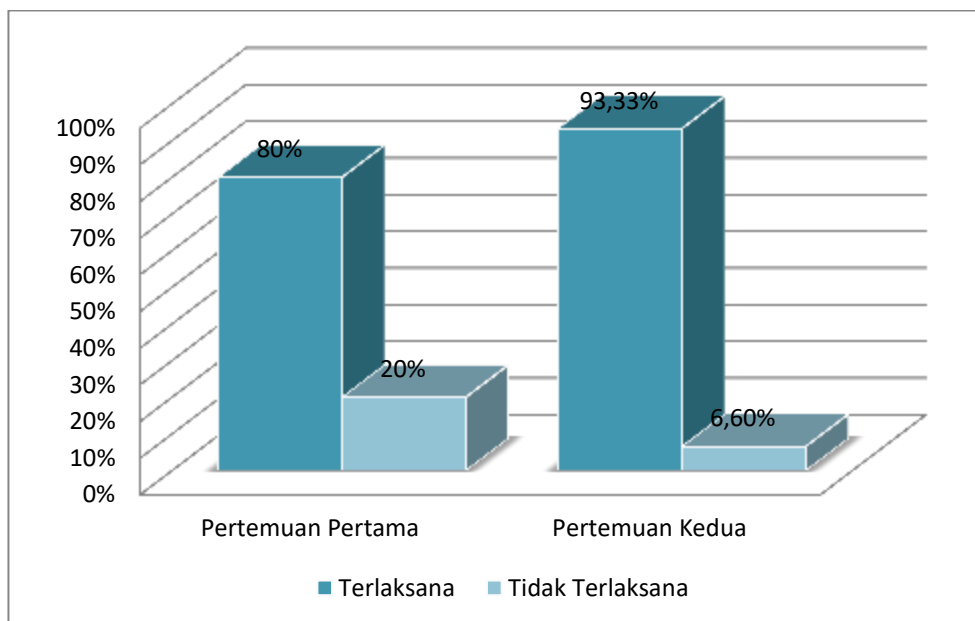
sementara 20% belum tercapai. Sementara itu, pada pertemuan kedua, pelaksanaan meningkat dengan persentase keberhasilan sebesar 93,33% dan hanya 6,66% aktivitas yang belum terlaksana. Informasi ini diperoleh dari hasil observasi guru pengamat, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo, yang mencatat jalannya pembelajaran selama kedua pertemuan dalam siklus II.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
1	Pertama	12	80%	3	20%
2	Kedua	14	93,33%	1	6,66%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat dalam bentuk grafik hasil lembaran observasi peneliti selama proses pebelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R.



Grafik 4.4

Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 12 item (80%)
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 3 item (20%)
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 14 item (93,33%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan kedua: 1 item (6,66%)

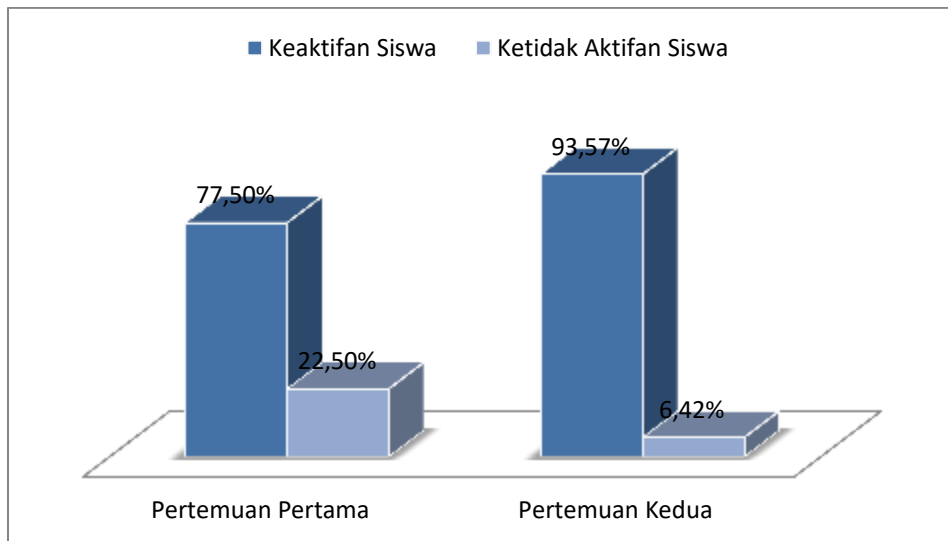
2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus II

Hasil observasi pada siklus II, pertemuan pertama, menunjukkan siswa aktif 77,5%, sedangkan siswa yang tidak aktif 22,5%. Hasil pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 93,57% , sementara yang tidak aktif 6,42%.

Tabel 4.5
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 1 Ulunoyo Siklus II

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1	Peretemuan pertama	77,5%	22,5%
2	Pertemuan kedua	93,57%	6,42%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.5
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 1 Ulunoyo Siklus II

Keterangan :

- a. Siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif 77,50%.
- b. Siklus II pertemuan pertama siswa yang tidak aktif 22,50%.
- c. Siklus II pertemuan kedua siswa yang aktif 93,57%
- d. Siklus II pertemuan kedua siswa yang tidak aktif 6,42%

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Kedua Dan Pertama

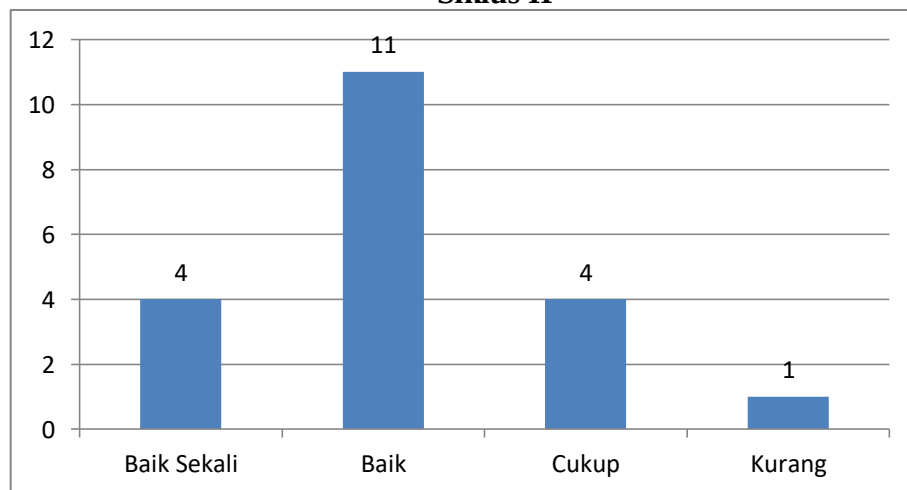
Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo pada siklus II melalui tes esai yang mengukur kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,56%. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 42,85, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Berdasarkan kategori penilaian, sebanyak 4 siswa (20%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (55%) pada kategori baik, yang berada pada kategori cukup 4 siswa (20%), dan hanya 1 siswa (5%) yang tergolong dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 4.6
Hasil Data Penilaian Pengetahuan Siswa SMP Negeri Ulunoyo pada Siklus II

Interval Persen	Nilai Ubah Skla Empat		Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
	1-4	D4			
86-100	4	A	Baik sekali	4 Orang	20%
76-85	3	B	Baik	11 Orang	55%
56-74	2	C	Cukup	4 Orang	20%
10-55	1	D	Kurang	1 Orang	5%
Jumlah				20 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran siswa dalam unsur-unsur cerita fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* pada siklus II. untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.6
Hasil Data Penilaian Pengetahuan Siswa SMP Negeri 1 Ulunoyo Pada Siklus II



Keterangan :

Baik sekali : 4 Orang (20%)

Baik : 11 Orang (55%)

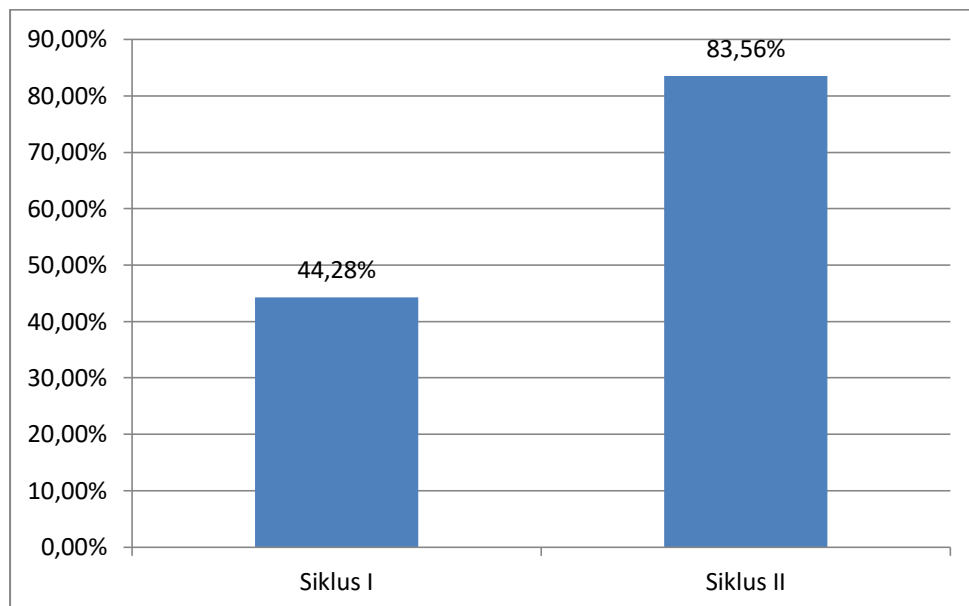
Cukup : 4 Orang (20%)

Kurang : 1 Oarang (5%)

Tabel 4.7
Profil Hasil Temuan Peneliti Jumlah Nilai Siswa Pada Siklus I dan Siklus II di SMP Negeri 1 Ulunoyo

No	Siklus I	Jumlah Nilai Akhir	Rata-rata
1	Siklus I	885,63	44,28
2	Siklus II	1.671,34	83,56

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, terlihat adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa tercatat sebesar 44,28%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,56%, yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan rata-rata nilai siswa pada kedua siklus tersebut secara visual.



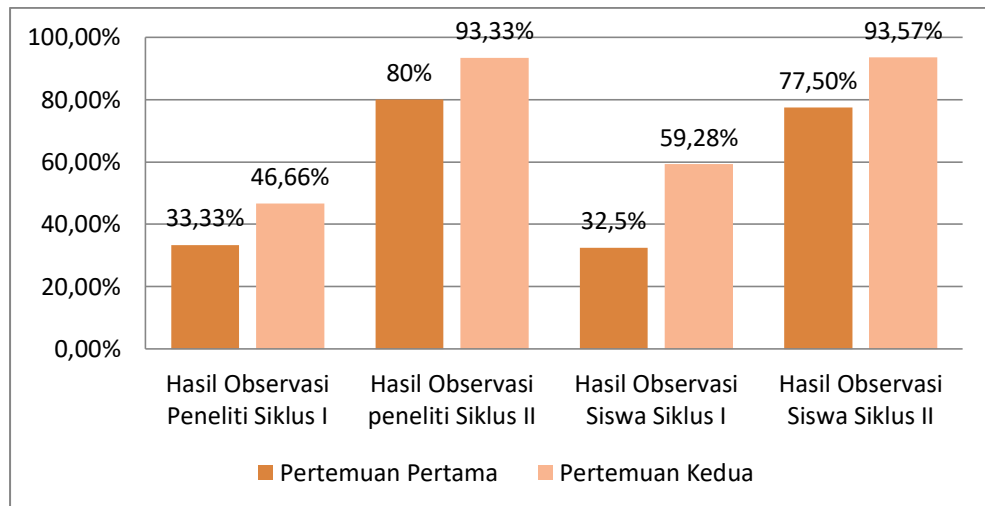
Grafik 4.7
Profil Hasil Temuan Peneliti Jumlah Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II di SMP Negeri 1 Ulunoyo

Selanjutnya, informasi terkait temuan penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dan peneliti selama penerapan model pembelajaran *SQ4R* dalam kegiatan menentukan unsur-unsur cerita fiksi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penelitian Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Lembar
Observasi Siswa pada Siklus I dan II

No	Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Siswa pada Setiap Siklus				
1	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	33,33%	Pertemuan Kedua	46,66%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	80%	Pertemuan Kedua	93,33%
2	Hasil Observasi Siswa	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	32,5%	Pertemuan Kedua	59,28%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	77,5%	Pertemuan Kedua	93,57%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel sebelumnya, dapat disusun sebuah grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dan peneliti pada Siklus I dan Siklus II. Grafik ini bertujuan untuk memperlihatkan perbandingan tingkat keterlibatan dan respons siswa serta penilaian peneliti selama penerapan model pembelajaran *SQ4R* pada dua siklus yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Grafik 4.8
Hasil Penelitian Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Lembar
Observasi Siswa pada Siklus I dan II

Keterangan:

1. Hasil Observasi Peneliti

- a. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai 33,33%
- b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua pada siklus I mencapai 46,66%
- c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama pada siklus II mencapai 80%
- d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua pada siklus II mencapai 93,33%

2. Hasil Observasi Siswa

- a. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai 32,5%
- b. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua pada siklus II mencapai 59,28%
- c. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai 77,50%
- d. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua pada siklus II mencapai 93,57%
- e.

4. Refeleksi Siklus II

Pada tahap refleksi Siklus II dalam penelitian tindakan kelas, temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa tetap aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, khususnya pada materi menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Siswa juga menunjukkan kemampuan bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pertanyaan maupun jawaban secara lisan. Selain melalui tes tertulis, pemahaman siswa terhadap bacaan juga terlihat cukup baik berdasarkan aktivitas selama pembelajaran.

Hasil pengelolaan data tes kemampuan membaca siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi siswa pada siklus II menunjukan hal-hal berikut:

- a. Terjadi peningkatan sebesar 93,57% dalam pelaksanaan proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *SQ4R*
- b. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *SQ4R* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 83,56% dengan predikat “Baik”. sebanyak 19 orang siswa berhasil mencapai kelulusan sementara 1 orang tidak mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan disusun berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Untuk memberikan arah yang sistematis, terlebih dahulu akan disampaikan kembali jawaban umum terhadap rumusan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Selanjutnya, temuan-temuan ini akan dibandingkan dengan hasil penelitian lain dan teori-teori yang relevan. Selain itu, pembahasan juga mencakup penjelasan mengenai makna temuan yang didapat, serta identifikasi terhadap berbagai keterbatasan dalam proses analisis dan penafsiran temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian 1.3 dan 1.4 dalam Bab I, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa, khususnya dalam hal menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur cerita fiksi melalui penerapan model pembelajaran *SQ4R* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo?" Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan landasan teori dan hasil penerapan model pembelajaran *SQ4R*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *SQ4R* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, baik dalam membaca maupun dalam memahami materi. Secara khusus, peningkatan ini terlihat dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi.

4.2.2 Jawabam Umum Terhadap Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah mengimplementasikan model pembelajaran *SQ4R* sebagai strategi dalam mengajarkan menentukan unsur-unsur cerita fiksi Model ini dirancang secara mandiri oleh peneliti, dengan penekanan pada optimalisasi proses pembelajaran.

Penerapan model *SQ4R* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluoyo menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca cerita fiksi, khususnya dalam hal menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Meskipun pada tahap awal hasil belajar siswa masih tergolong rendah, setelah penerapan model ini terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hingga mencapai 83,56%, di mana 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 1 siswa masih belum tuntas. Hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang memuaskan, dengan capaian akhir yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penekiti Lain

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran mengenai menentukan unsur-unsur cerita fiksi dilakukan melalui pengolahan data secara menyeluruh. Data yang dianalisis terdiri dari data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil tugas membaca cerita fiksi berdasarkan unsur-unsurnya, serta data kualitatif, yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, setiap siklus pembelajaran dirancang oleh peneliti, termasuk pemilihan materi ajar yang disusun secara mandiri. Observasi dilakukan secara simultan oleh peneliti dan guru pengamat, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup berbagai aspek aktivitas yang terkait dengan keseluruhan objek penelitian, guna memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap implementasi model pembelajaran *SQ4R*.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pertemuan pertama, aktivitas siswa hanya mencapai 32,5%, sementara aktivitas peneliti 33,33%, keduanya termasuk kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa masih tergolong kurang dengan persentase 59,28%, dan aktivitas peneliti 46,66%, yang juga dikategorikan kurang. Selain itu, keterampilan siswa dalam pembelajaran untuk menentukan unsur-unsur cerita fiksi menggunakan model pembelajaran *SQ4R* juga dinilai kurang, terlihat dari rata-rata nilai siswa yang hanya mencapai 44,28%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta penerapan model pembelajaran *SQ4R* yang dilakukan oleh peneliti.

Pada siklus II pertemuan pertama, terdapat peningkatan pada aspek aktivitas siswa yang tergolong dalam kategori cukup, dengan persentase sebesar 77,5%. Sementara itu, aktivitas peneliti selama pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik, dengan capaian 80%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut. Aktivitas siswa meningkat ke kategori sangat baik dengan persentase 93,57%, dan aktivitas peneliti juga mencapai kategori sangat baik, yakni sebesar 93,33%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang mencapai 83,56%, mencerminkan kemajuan yang substansial dalam keterampilan membaca cerita fiksi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *SQ4R* secara efektif mampu meningkatkan baik aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, maupun kompetensi siswa dalam memahami dan menentukan unsur-unsur cerita fiksi

4.2.4 Perbandingan temuan Penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan peneliti sebelumnya atau relevan dengan peneliti ini yang pernah dilakukan oleh Fadilah et al., 2022 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R Untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Dasar Siswa”.

- a. Keduanya judul penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran *SQ4R*.
- b. Keduanya sama-sama meningkatkan kemampuan siswa meskipun aspek yang ditingkatkan berbeda.
- c. Keduanya termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau sejenis terapan dikelas, karena fokusnya pada penerapan strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa.

Selain itu, yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2022/2023, sedangkan penelitian ini dilaksanakan 2024/2025
- b. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Negeri 1 Gadang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulunoyo

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II, landasan utama pelaksanaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *SQ4R*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui pelaksanaan penelitian ini, ditemukan sejumlah temuan penting, antara lain peningkatan keterlibatan siswa, kreativitas, serta rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Implementasi model pembelajaran *SQ4R* dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup kemampuan menentukan unsur-unsur cerita fiksi, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas soal tes.

Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pengetahuan. Temuan ini mendukung teori yang menjadi dasar penelitian, yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran *SQ4R* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Peneliti terbatas pada penggunaan satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *SQ4R*.
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh terhadap cerita fiksi melalui model pembelajaran *SQ4R* kemungkinan berbeda hasilnya dengan menggunakan media atau konsep lain.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

- a. Siswa diharapkan secara konsisten melatih kemampuan membaca cerita fiksi, dengan penekanan pada menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Latihan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca secara efektif.
- b. Siswa juga diharapkan mampu bekerja secara mandiri, menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.